

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan akan perkembangan dunia usaha dimanapun sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya iklim yang memungkinkan peraturan menjamin dan melindungi para pelaku ekonomi, melalui lembaga-lembaga yang mendukung dan menunjang operasional usahanya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, selain usaha swasta dan koperasi. Dalam menjalankan usahanya, BUMN, swasta dan koperasi melaksanakan peran yang saling mendukung berdasarkan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2003,2), selain menghasilkan barang atau jasa untuk kemakmuran masyarakat, BUMN juga dipandang memiliki peran strategis dalam membantu pembinaan dan pengembangan usaha swasta dan koperasi (khususnya yang berskala kecil). Oleh karena itu pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 telah mengamanatkan BUMN untuk turut serta membantu pengembangan usaha kecil. Sebagai tindak lanjutnya, diterbitkan keputusan-keputusan menteri sebagai pedoman pelaksanaan pembinaan usaha kecil oleh BUMN.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat yang sangat dinamis, pedoman yang telah diterbitkan tersebut ternyata belum dapat memenuhi harapan masyarakat pelaku usaha kecil dan kebutuhan pengelola

dalam pelaksanaan program. Maka, berdasarkan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SE-433/MBU/2003 diterbitkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil atau Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (PT. INTI - Persero) sebagai salah satu BUMN turut mendukung upaya pemerintah ini dengan membentuk Unit PKBL yang sekurang-kurangnya melakukan fungsi pembinaan (evaluasi, penyaluran, penagihan, pelatihan, *monitoring*, promosi, dan lainnya), fungsi administrasi dan keuangan. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan di bidang ekonomi dan meningkatkan kemampuan usaha para Mitra Binaan (calon debitur), yang dapat diwujudkan melalui kebijakan yang serasi antara lain di bidang usaha-usaha kecil, yang salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kredit modal kerja dan atau untuk pembelian barang-barang modal maupun pinjaman khusus oleh unit program kemitraan (dalam unit PKBL).

Berdasarkan uraian diatas, pemberian kredit (pinjaman) ternyata tidak hanya dilakukan oleh pihak perbankan saja, PT. INTI (Persero) sebagai salah satu BUMN juga turut membantu pengembangan usaha kecil, melalui pemberian kredit kepada Mitra Binaan PKBL – INTI untuk membantu Mitra Binaan dalam aspek penambahan modal agar mereka mampu meningkatkan kemampuan usahanya, dipercaya bank dan mampu menepati janjinya sesuai dengan kontrak perjanjian penyaluran kredit.

Melalui kegiatan pemberian pinjaman ini, PT. INTI (Persero) harus bisa menerima kembali pengembalian pinjaman tersebut. Hal ini dimuat dalam Keputusan Direksi Perusahaan PT. INTI (Persero) Indonesia No. KD.143/KP.00/210000/2004 tentang Pedoman Pengelolaan Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan. Pinjaman yang jatuh tempo (bermasalah) menjadi masalah yang sangat serius, karena mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan perkreditan, yakni mengakibatkan semakin terbatasnya dana yang dapat disalurkan kembali. Pengertian, perlakuan dan sifat pinjaman disini sama dengan kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur.

Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan di dalam menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan pemeriksaan intern (Tugiman, 1997,11). Dengan melakukan pemeriksaan intern ini diharapkan dapat membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tugiman (1997,16) yang menyatakan bahwa tujuan dari pemeriksaan intern adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dan untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat, dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa. Untuk itu, diperlukan suatu staf audit internal yang dapat membantu manajemen di dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas perusahaan.

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pemeriksaan Intern Atas Prosedur Pemberian Kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero) Dalam Menunjang Ketepatan Perolehan Pendapatan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero) selama ini dapat menunjang ketepatan perolehan pendapatan?
2. Bagaimana ketepatan pemeriksaan *internal auditor* PT. INTI (Persero) dalam menganalisa kredibilitas calon debitur (Mitra Binaan)?
3. Sejauh mana pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT.INTI (Persero) berperan dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui efektifitas prosedur pemberian kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero) selama ini dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan.

2. Untuk mengetahui ketepatan *internal auditor* PT. INTI (Persero) dalam menganalisa kredibilitas calon debitur (Mitra Binaan).
3. Untuk mengetahui peran pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero) dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah agar dapat memberikan manfaat-manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, yakni sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak Unit PKBL dalam menganalisa kredibilitas calon debitur (Mitra Binaan). Secara umum, penulis berharap hasil penelitian ini bisa membantu perusahaan agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan serta menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama kuliah sehingga dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih maju, mengenai peran pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan.

Hasilnya ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sidang sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

3. Bagi masyarakat umum

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan, yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pemberian pinjaman (kredit) bisa menjadi sumber pendapatan namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang besar. Kredit macet dan kredit bermasalah menjadi duri dalam daging operasi perusahaan. Kredit macet bukan saja menurunkan pendapatan, melainkan juga menggerogoti jumlah dana operasional dan likuiditas keuangan perusahaan.

Menurut Sinungan (1991,160-168), faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, antara lain adalah:

- a. **“Faktor intern perusahaan.**
Diantaranya menyangkut masalah mental yang kurang baik dari aparat pengelola kredit, organisasi yang kurang baik, dan karena tidak adanya kebijaksanaan perkreditan yang baik dari perusahaan itu sendiri.
- b. **Faktor ekstern perusahaan.**
Seperti kondisi perekonomian yang kurang mendukung, tekanan-tekanan dari berbagai kekuatan politis di luar perusahaan sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat.”

Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Menurut Suyatno (2003,70), untuk memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan calon debitur untuk melunasi hutang dan membayar bunganya sesuai isi perjanjian kredit, pihak perusahaan biasanya melakukan analisa

kredibilitas (analisis kredit). Yang dimaksud dengan analisis kredit menurut Suyatno (2003,70-71), adalah sebagai berikut:

“Analisis kredit merupakan pekerjaan yang meliputi:

- 1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.**
- 2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit pihak debitur.”**

Berdasarkan hasil penilaian ini, perusahaan dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung bila mereka meluluskan kredit yang diminta. Dengan demikian, perusahaan dapat memutuskan apakah permintaan kredit yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan.

Salah satu cara yang dapat membantu perusahaan di dalam menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan pemeriksaan intern (Tugiman, 1997,11). Menurut Mulyadi (1992,10), pengertian pemeriksaan intern adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan intern merupakan suatu kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam suatu organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen.”

Pemeriksaan intern berfungsi untuk menilai prosedur keuangan dan operasi perusahaan, melakukan pemeriksaan atas catatan keuangan, menilai dan mengawasi ditaatinya sistem pengendalian intern (Tugiman, 1997,12). Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998,172) merupakan suatu alat untuk menilai apakah pelaksanaan aktivitas perusahaan telah sesuai

dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Widjayanto (1985,4) yang mengartikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengendalian internal merupakan sistem yang terjalin dalam organisasi dengan menerapkan berbagai metode dan cara atau tolak ukur lainnya dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan apa yang digariskan.”

Dengan demikian, sistem pengendalian internal yang memadai dalam suatu perusahaan dapat menunjang keefektifan pencapaian sasaran perusahaan. Dalam hal pemberian pinjaman (kredit), sistem pengendalian intern yang memadai tentunya dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam memberikan kredit, yang mengakibatkan dana pinjaman menjadi kurang efektif. Dengan demikian, pemeriksaan internal diharapkan bisa membantu pihak manajemen di dalam menilai kredibilitas calon debitur (Mitra Binaan) agar kredit yang diberikan juga bisa diperoleh kembali beserta bunganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tugiman (1997,16) yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pengawasan internal itu sendiri adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat, dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa.”

Seorang analis kredit akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban mereka kepada perusahaan. Penelitian tentang kredibilitas calon debitur dilakukan baik dengan jalan mempelajari berbagai data yang bersangkutan dengan perusahaan, bidang usahanya, manajemen perusahaan, perkembangan keuangan dan jaminan kredit maupun dengan peninjauan langsung

ke kantor dan melihat fasilitas produksi perusahaan calon debitur (Suyatno, 2003,70).

Menurut Suyatno (2003,71) survey lapangan secara intensif juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi permintaan kredit dalam jumlah yang cukup besar. Dalam survey itu perlu dikumpulkan bahan masukan evaluasi dari berbagai macam narasumber yang mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan bidang usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

Ketepatan pemeriksaan kredibilitas calon debitur dan prosedur pemberian kredit yang efektif akan menunjang keefektifan pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2003,71) yang menyatakan bahwa setiap permohonan kredit harus diadakan penyidikan dan analisis terlebih dahulu agar keefektifan pemberian kredit dapat tercapai. Karena itulah perlu dilakukan penilaian terhadap prosedur pemberian kredit yang diterapkan perusahaan, apakah sudah efektif atau belum. Penilaian ini dilakukan oleh penulis terhadap kinerja internal auditor perusahaan. Internal auditor selama ini melakukan pemeriksaan intern atas Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero).

Berdasarkan alasan tersebut diatas, jelas bahwa fungsi pemeriksaan intern mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya memperkecil terjadinya kredit bermasalah agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdaus (2003,45) bahwa pemeriksaan intern mempunyai peranan dalam menanggulangi terjadinya kredit bermasalah, dimana peranan tersebut meliputi:

- 1. “Bahwa fungsi dari pemeriksaan intern dalam hal pemberian kredit yaitu melihat dan memantau sampai sejauh mana sistem**

administrasi kedit yang dijalankan, apakah telah sesuai atau tidak dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh ketentuan perbankan.

2. Fungsi pemeriksaann intern mengupayakan bila terjadi kredit bermasalah atau macet dapat diselesaikan dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap debiturnya sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.
3. Pemeriksaan intern berusaha untuk mengarahkan kepada administrasi perbankan mengenai apa yang diharapkan perusahaan dengan adanya pemberian kredit tersebut seefektif dan seefisien mungkin.”

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pemeriksaan Intern Atas Prosedur Pemberian Kredit Program Kemitraan Unit PKBL PT. INTI (Persero) Dalam Menunjang Ketepatan Perolehan Pendapatan.”**

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, berupa studi kasus mengenai peran pemeriksaan intern terhadap prosedur pemberian kredit Program Kemitraan PT.INTI (Persero) dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan. Menurut Sugiyono (2001,7), yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau masalah yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dan pembuatan rekomendasi.

Teknik penelitian dilakukan dengan cara:

1. Field Research (Penelitian Lapangan)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data secara langsung dari objek yang diteliti sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Caranya adalah melalui:

a. Metode survey

Menurut Indriantoro (1999,152), yang dimaksud dengan metode survey adalah metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode survey yang digunakan penulis dalam penelitian lapangan ini adalah dengan wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak berwenang melalui dua tahap: pertama, dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara mengenai gambaran umum PT. INTI dan untuk mencari indikasi adanya fenomena-fenomena yang selanjutnya dapat dijadikan topik penelitian; kedua, setelah menemukan topik penelitian, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang mendukung penelitian sehingga data tersebut dapat dianalisis dan hasilnya dapat diinterpretasikan, untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

b. Metode observasi

Menurut Indriantoro (1999,157), yang dimaksud dengan metode observasi adalah merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Metode observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung (*direct observation*), dimana peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung ke perusahaan yang diteliti.

2. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah berbagai sumber bacaan berupa buku-buku teks, literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan masalah yang dibahas. Data yang diperoleh dari studi literatur ini digunakan untuk membangun landasan teori yang kuat guna mendukung analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan pula untuk memperoleh sumber data yang dapat dipercaya dan berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Penulis menggunakan data yang bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan variabel pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit. Analisis data yang bersifat kualitatif didasarkan pada data-data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil observasi langsung. Data yang diperoleh tidak diubah menjadi data kuantitatif, melainkan ditulis apa adanya. Selanjutnya, penulis membandingkan kondisi yang ditemukan dalam perusahaan dengan kriteria-kriteria (landasan teori) yang terdapat pada buku-buku, literatur-literatur, situs-situs, serta makalah-makalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas penulis dalam skripsi ini.

Data yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai saldo piutang perusahaan, kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dari berbagai sektor usaha. Dari data-data kuantitatif yang diperoleh tersebut, kemudian dihitung besarnya persentase tingkat efektivitas penyaluran dana pinjaman, persentase tingkat kolektibilitas pinjaman Mitra Binaan, serta besarnya persentase pencapaian Rencana Kegiatan Anggaran (RKA). Dari perhitungan tersebut, hasilnya digunakan untuk mengukur dan menjelaskan variabilitas ketepatan perolehan pendapatan.

Selanjutnya, hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dan dari hasil interpretasi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai peran pemeriksaan intern atas prosedur pemberian kredit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. INTI (PERSERO) dalam menunjang ketepatan perolehan pendapatan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pada PT. INTI (Persero), jalan Moh. Toha No. 77 Bandung.

Penelitian ini dilakukan mulai September 2006 sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian ditentukan skala pengukurannya dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono (2002,73) yang dimaksud dengan skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban untuk setiap instrumen diberi skor dengan maksud untuk memindahkan data kualitatif menjadi data kuantitatif, seperti yang terlihat di bawah ini:

VARIABEL X	VARIABEL Y	SKOR
YA	YA	1
TIDAK	TIDAK	0

Kriteria uji dengan :

1. Derajat kebebasan (dk) = n-2
2. Kemudian t_{hit} dibandingkan dengan t_{tab} ditentukan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau tingkat kesalahan α sebesar 5%.
3. Aturan keputusan:
 - b. Tolak H_0 , jika $t_{hit} > t_{tab}$
 - c. Terima H_0 , jika $t_{hit} < t_{tab}$

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \times \sum_{i=1}^n Y_i X_i - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right) \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)}{\sqrt{\left(\sum_{i=1}^n Y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}{n} \right) \left(\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}{n} \right)}}$$

$$\sqrt{\{n \times \sum_{i=1} Y_i^2 - (\sum_{i=1} Y_i)^2\} \times \{n \times \sum_{i=1} X_i^2 - (\sum_{i=1} X_i)^2\}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi X = variabel pemeriksaan internal

n = jumlah sampel Y = ketepatan perolehan pendapatan

Pengujian signifikansi:

Dengan membandingkan r_{xy} yang diperoleh dengan r dalam tabel, dengan derajat bebas (db) = n-2

- Bila $r \leq r_{\alpha}$, (db=n-2) → Terima Ho (tidak terjadi korelasi yang signifikan / bermakna).
- Bila $r > r_{\alpha}$, (db=n-2) → Tolak Ho (terjadi korelasi yang signifikan / bermakna).

Setelah hasilnya didapat, untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \times \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dimana:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Harga t hitung kemudian dibandingkan dengan harga t tabel

Keputusan :

1. Bila $-t_{\alpha/2, n-2} \leq t \leq t_{\alpha/2, n-2} \rightarrow$ Terima H_0
 $t < -t_{\alpha/2, n-2}$ atau $t > t_{\alpha/2, n-2} \rightarrow$ Tolak H_0
2. Bila $t \leq t_{\alpha, n-2} \rightarrow$ Terima H_0
 $t > t_{\alpha, n-2} \rightarrow$ Tolak H_0
3. Bila $t \geq -t_{\alpha, n-2} \rightarrow$ Terima H_0
 $t < -t_{\alpha, n-2} \rightarrow$ Tolak H_0

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pada PT. INTI (Persero), jalan Moh. Toha No. 77 Bandung.

Penelitian ini dilakukan mulai September 2006 sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.

